



IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs AL-FALAHIYAH PURASEDA

Nur Amelliany Rosadi¹

Rahmawati Alwi²

Fuad Ahmad Riva'i³

Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor¹²³

Jl. Moh Nor, No. 112 Leuwiliang Bogor 16640

Email: nuramellianyrosadi01@gmail.com rahmawati.alwi@iuqibogor.ac.id
fuad.ahmad.rivai@iuqibogor.ac.id

ABSTRAK

Manajemen berbasis sekolah merupakan strategi dan model yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pentingnya penelitian ini diadakan adalah untuk mengetahui manajemen berbasis sekolah, mutu pendidikan, dan implementasi manajemen berbasis sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Falahiyah Puraseda. Merupakan penelitian fenomenologi dengan menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu analisis data Miles dan Huberman. Menggunakan dua uji keabsahan data yaitu uji kredibilitas dan uji *dependability*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MBS yang diterapkan sudah berjalan dengan baik mulai dari pembuatan visi, misi, tujuan madrasah, pembuatan struktural tenaga pendidik dan siswa, pembuatan panitia kegiatan pendidikan, terlibatnya seluruh elemen pendidikan dan berpartisipasi juga saling bekerjasama, sampai dengan evaluasi. Kondisi mutu pendidikan yang sudah memenuhi standar pendidikan, ditandai dengan adanya input, proses, output, dan outcome yang baik. Melalui implementasi MBS mutu pendidikan meningkat ditandai dari tujuan utama MBS yaitu fokus pada peningkatan mutu pendidikan serta kualitas dan pembelajaran.

Kata Kunci: Implementasi, Manajemen Berbasis Sekolah, Mutu Pendidikan.

ABSTRACT

School based management is a strategy and model that aims to improve the quality of education. The importance of this research is to find out school based management, quality of education, and implementation of school-based management in an effort to improve the quality of education at Junior High School Al-Falahiyah Puraseda. This research was conducted at Junior High School Al-Falahiyah Puraseda. It is a phenomenological research using a naturalistic qualitative approach. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used is Miles and Huberman's. This study uses two data validity tests, a dependability test. The results of this study indicate that The SBM that has been implemented has gone well starting from the creation of the vision, mission and objectives of the school, the structural creation of teaching staff and students, the creation of educational activity committees, the involvement of all educational elements who participate and work together, to the evaluation. The condition of the quality of education meets educational standards, marked by the existence of a best input, process, output, and outcome. Through the implementation of SBM the quality of education has increased.

Keywords: Implementation, School Based Management, Quality of Education.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadikan kehidupan sosial masyarakat dan memunculkan tuntutan yang lebih tinggi. Masyarakat melihat pendidikan sebagai solusi untuk menghadapi tantangan tersebut. Oleh karena itu, perubahan dalam manajemen pendidikan di sekolah diperlukan. Dalam hal ini program manajemen berbasis sekolah (MBS) merupakan pendekatan baru dalam pengembangan pendidikan yang menitikberatkan pada kebutuhan sekolah dan daerah. MBS adalah kebijakan strategis yang melibatkan semua tingkatan manajemen, dari tingkat sekolah hingga tingkat pusat, dalam menangani masalah yang dihadapi oleh sekolah dan daerah tersebut (Mulyasa, 2012: 01).

Sekolah atau madrasah yang menerapkan MBS bertujuan meningkatkan mutu pendidikan dan bertanggung jawab terhadap pelanggan *internal* dan *eksternal*. Untuk itu, sekolah perlu transparan dan melibatkan semua elemen pendidikan dalam perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan. Peningkatan mutu menjadi sangat penting agar sekolah dapat mengendalikan pendidikan secara efektif. Kebebasan yang dimiliki harus diimbangi dengan akuntabilitas agar dapat memberikan pendidikan bermutu bagi peserta didik (Umar, 2016: 19).

Untuk mencapai dan menjaga mutu, diperlukan peran sistem penjamin mutu. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, kepala sekolah perlu memiliki kemampuan manajerial yang baik. Hubungan yang baik antara guru-guru harus dibangun untuk menciptakan iklim kerja yang kondusif. Penataan fisik dan manajemen sekolah juga penting agar sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang inspiratif. Implementasi MBS diperlukan dalam hal ini (Fattah, 2020: 02).

Pada hakikatnya pendidikan dalam perspektif Islam harus diyakinkan pada keyakinan akan keesaan Allah, oleh karena itu dalam pengambilan keputusan dan perencanaan aspek keimanan dan ketaqwaan menjadi sangat penting, semua tindakan dalam manajemen sekolah harus dilakukan dengan niat untuk menggapai keridhoan Allah SWT. Dalam manajemen berbasis sekolah integritas dan etika harus menjadi prinsip inti, fokus terhadap pengembangan akhlak mulia yang dapat dilakukan melalui kurikulum yang mencakup ajaran moral dan etika Islam, serta mempromosikan perilaku yang baik antara siswa dan staf. Islam mendorong umatnya untuk berdiskusi melalui musyawarah dalam proses pengambilan keputusan, maka dari itu manajemen berbasis sekolah melibatkan seluruh elemen pendidikan dalam proses pelaksanaannya. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Al Qur'an yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَامُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ (الصَّف: [٦١]:

"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperan di jalan Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh." (Q.S Ash Shaff: [61]: 5).

Implementasi merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah disusun melibatkan serangkaian langkah-langkah yang dirancang untuk mengubah ide atau rencana menjadi tindakan nyata. Beberapa langkah umum dalam proses implementasi: Perencanaan, tahap ini melibatkan dan merumuskan rencana yang jelas dan terperinci mengenai suatu hal



yang hendak diimplementasikan. Ini melibatkan tujuan, mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan, dan mengatur jadwal waktu yang realistis. Pelaksanaan, ini adalah tahap dimana rencana mulai dijalankan. Tim atau individu yang bertanggung jawab dapat melakukan tindakan yang diperlukan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan. Ini mungkin melibatkan pelatihan, pengaturan sistem baru, atau penerapan kebijakan. Evaluasi, setelah implementasi dimulai, penting untuk memantau kemajuan dan hasilnya. Pengukuran yang tepat dapat membantu menentukan apakah implementasi berjalan sesuai rencana atau apakah berubah berdasarkan penyesuaian yang dibutuhkan. Evaluasi yang berkelanjutan dapat membantu dalam mengidentifikasi masalah potensial atau area dimana perbaikan dapat dilakukan (Hikmat, 2014: 11).

Manajemen adalah proses yang mencakup perencanaan, pemikiran, pengarahan, pengaturan, dan pemanfaatan potensi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Ini merupakan elemen kunci dalam kesuksesan berbagai jenis usaha atau organisasi, (a) Manajemen adalah Suatu Proses: Ini menekankan bahwa manajemen bukanlah tindakan sekali jalan, tetapi sebuah proses berkelanjutan. Ini melibatkan serangkaian langkah dan keputusan yang harus diambil secara terus-menerus, (b) Perencanaan: Manajemen melibatkan perencanaan yang matang. Ini mencakup menentukan tujuan, mengidentifikasi langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, dan merumuskan strategi untuk mencapainya, (c) Pemikiran: Pemikiran dalam konteks manajemen berarti analisis situasi dan pengambilan keputusan yang berdasarkan data dan informasi yang tersedia. Ini penting untuk mengambil keputusan yang bijak, (d) Pengarahan: Pengarahan dalam manajemen mengacu pada aspek kepemimpinan. Manajer perlu memimpin organisasi mereka dengan memberikan arahan, motivasi, dan panduan kepada anggotanya, (e) Pengaturan: Ini mengacu pada pengaturan sumber daya, tugas, dan proses agar semuanya berjalan dengan lancar. Pengaturan yang baik membantu mencegah konflik (Hikmat, 2014: 40).

Istilah MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) mengacu pada sebuah konsep yang berasal dari School-Based Management yang secara luas diartikan sebagai sebuah pendekatan dalam dunia pendidikan yang memiliki dimensi politis. Pendekatan ini bertujuan untuk mengubah bagaimana organisasi sekolah beroperasi dengan memberikan wewenang dan kekuasaan kepada anggota sekolah di tingkat lokal. Prinsip dasarnya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan di sekolah tersebut. Dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), sekolah diberikan otonomi dalam mengelola sumber daya dan keuangan yang mereka miliki. Ini berarti bahwa sekolah memiliki kewenangan untuk menentukan bagaimana sumber daya tersebut dapat digunakan, dengan fokus pada memenuhi kebutuhan dan prioritas mereka sendiri. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa sekolah dapat mengalokasikan sumber daya mereka dengan lebih efektif, dengan mempertimbangkan kondisi unik dan kebutuhan siswa mereka. Selain memberikan otonomi dalam pengelolaan sumber daya, MBS juga mendukung partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Ini berarti melibatkan orang tua, wali, komunitas lokal, dan pemangku kepentingan lainnya dalam proses pengambilan keputusan dan pengawasan di sekolah. (Winoto, 2020: 12).

Mutu adalah istilah yang mencakup sejumlah makna penting. Pertama-tama, ini merujuk pada sejauh mana sesuatu itu baik atau buruk. Ini berarti kita dapat menilai apakah suatu barang atau jasa memiliki tingkat keunggulan atau sebaliknya. Selain itu,



kualitas juga dapat berhubungan dengan derajat atau tingkat keahlian serta kompetensi dalam konteks tertentu. Misalnya, seseorang dapat memiliki tingkat kualitas yang tinggi dalam pekerjaan tertentu, menunjukkan bahwa mereka sangat terampil dan kompeten di bidang itu. Secara lebih umum, kualitas atau mutu juga mencakup karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa tersebut. Ini mencakup semua aspek yang membentuk produk atau layanan, seperti keandalan, daya tahan, performa, dan aspek lain yang mempengaruhi kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat dari pengguna atau pelanggan. Konsep kualitas ini bisa diterapkan pada berbagai hal, termasuk produk fisik dan layanan. Kualitas dari suatu produk fisik dapat terlihat dalam fitur, desain, material, dan performanya. Sedangkan kualitas dalam layanan bisa mencakup responsif, kehandalan, dan pengalaman pelanggan secara keseluruhan. Tidak hanya berfokus pada yang tampak, kualitas atau mutu juga mencakup aspek yang bersifat abstrak atau intangible. Ini berarti ada kualitas yang mungkin tidak dapat dilihat atau diamati secara fisik, tetapi bisa dirasakan atau dialami oleh individu. Contohnya adalah kualitas dalam hubungan antarmanusia atau pengalaman emosional yang bisa memberikan kesan baik atau buruk dalam konteks tertentu. Dengan demikian, kualitas atau mutu adalah konsep yang sangat luas dan dapat diterapkan pada banyak aspek kehidupan dan bisnis untuk mengukur dan meningkatkan tingkat keunggulan dan kepuasan. (Suryosubroto, 2010: 52). Dalam konteks pendidikan, apabila seseorang mengatakan sekolah itu bermutu maka bisa dimaknai bahwa lulusannya baik, gedungnya baik, lingkungannya disiplin, dan sebagainya. Untuk menandai sesuatu itu bermutu atau tidak seseorang memberikan simbol dengan sebutan tertentu, misalnya sekolah unggulan ataupun sekolah terpadu (Faturrohman dan Sulistyorini, 2012: 41).

Departemen Pendidikan Nasional dalam Mulyasa menyatakan, (a) Input pendidikan ini mengacu pada semua elemen yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan proses pendidikan yang berkualitas. Ini termasuk bahan ajar yang mencakup berbagai jenis kognitif, afektif, atau keterampilan psikomotorik, metode pengajaran yang disesuaikan dengan kemampuan guru, fasilitas fisik sekolah, dukungan administrasi yang efisien, infrastruktur yang memadai, serta penciptaan lingkungan yang mendukung pembelajaran. Input yang baik dan terstandarisasi membentuk dasar kuat untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena komponen ini berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif. (b) Proses pendidikan adalah tahap di mana transformasi pendidikan sebenarnya terjadi. Ini melibatkan interaksi yang berkelanjutan antara sumber daya manusia, termasuk guru dan siswa, dengan elemen-elemen input. Proses ini mencakup berbagai aktivitas seperti pengajaran, bimbingan, praktik, dan evaluasi yang berulang-ulang. Proses yang efektif memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik, dan setiap siswa memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang. (c) Output pendidikan mengukur pencapaian sekolah dalam rentang waktu tertentu, apakah itu dalam bentuk prestasi siswa pada akhir semester, akhir tahun, atau bahkan jangka waktu yang lebih panjang. Output ini memberikan gambaran tentang sejauh mana tujuan pendidikan tercapai dalam suatu sekolah atau sistem pendidikan, (d) Outcome pendidikan mencerminkan kualitas pendidikan berdasarkan kemampuan lulusan untuk bersaing di institusi pendidikan lebih lanjut dan pasar kerja. Ini mencakup sejauh mana siswa memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk berhasil dalam pendidikan lanjutan atau karir



mereka. Secara keseluruhan, mutu pendidikan mencakup berbagai aspek, termasuk desain kurikulum yang tepat, metode pengajaran yang efektif, fasilitas fisik yang memadai, kompetensi guru yang tinggi, serta pengukuran dan penilaian yang akurat. Peningkatan mutu pendidikan adalah kunci untuk memastikan perkembangan yang optimal bagi siswa dan persiapan yang baik untuk masa depan mereka (Tuala, 2018: 62).

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang tepat juga akan memberikan sekolah sejumlah manfaat yang meliputi: (a) Mengidentifikasi Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman: MBS memungkinkan sekolah untuk menganalisis keadaan mereka secara komprehensif, sehingga mereka dapat memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal untuk meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, hal ini membantu sekolah memahami kebutuhan mereka secara menyeluruh dan menetapkan prioritas yang paling penting, (b) Melibatkan Stakeholder dan Masyarakat: Penerapan MBS melibatkan semua pihak yang terkait dengan sekolah, termasuk stakeholder sekolah dan masyarakat, dalam pengambilan keputusan. Ini meningkatkan kualitas keputusan pendidikan, serta mempromosikan transparansi dan demokrasi yang sehat, (c) Memberdayakan Personel Kompeten: Dengan MBS, individu yang kompeten di sekolah memiliki kekuasaan untuk membuat keputusan yang dapat meningkatkan pembelajaran. Hal ini juga mendorong perubahan yang berkelanjutan dan dapat meningkatkan moral di sekolah karena adanya komitmen, (d) Meningkatkan Sarana dan Prasarana: MBS memungkinkan sekolah untuk meningkatkan program pendidikan dan layanan kepada siswa, orang tua, dan masyarakat, serta meningkatkan kualitas lingkungan kerja bagi anggota organisasi sekolah, (e) Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Penerapan MBS bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, termasuk kualitas pembelajaran, kurikulum, sumber daya manusia (guru dan tenaga kependidikan), dan pelayanan pendidikan secara umum. (Sari, 2008: 20).

Realita yang terjadi di lapangan yaitu bahwa MTs Al-Falahiyah Puraseda merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan sistem manajemen berbasis sekolah (MBS), hal ini nampak memberikan dampak yang positif terhadap aspek akademik maupun non akademik, hal ini sekolah memiliki keleluasaan untuk merumuskan kebijakannya sendiri sehingga kebijakan yang diambil sesuai dengan potensi yang ada di lembaganya. Namun, dalam penerapan MBS madrasah sedang mengalami beberapa kendala diantaranya yaitu dalam hal jumlah murid, karena salah satu faktornya adalah dengan berdirinya lembaga pendidikan baru di tempat-tempat yang merupakan penyuplai murid terbesar. Kemudian pada saat ini karena adanya sistem BOS (Bantuan Operasional Sekolah) sumber keuangan yang bersumber dari BOS tersebut tentu dihitung dari jumlah siswa, dengan minimnya jumlah siswa maka akan berimbas pada pendapatan dari dana BOS tersebut, hal ini sangat berpengaruh terhadap kegiatan pelaksanaan pembelajaran, sumber dana termasuk salah satu hambatan madrasah untuk melangkah, karena hal tersebut sarana yang ada di lembaga pun sangat terbatas. Permasalahan seperti inilah yang ditemukan peneliti pada saat awal di lokasi yang dapat dijadikan tempat penelitian sehingga mendorong peneliti untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana manajemen berbasis sekolah, mutu pendidikan, dan implementasi manajemen berbasis sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Falahiyah Puraseda.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi suatu metode penelitian yang dikenal sebagai pendekatan kualitatif. Sugiyono menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif sering kali disebut sebagai metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam konteks alamiah atau keadaan yang ada secara alami. Dalam hal ini, penelitian tersebut cenderung memperhatikan dan menganalisis fenomena yang terjadi dalam lingkungan yang sebenarnya, tanpa campur tangan atau pengaturan yang berlebihan. Selain itu, metode ini juga sering diidentifikasi sebagai metode artistik karena proses penelitiannya lebih fleksibel dan kurang terstruktur. Penelitian kualitatif lebih menekankan aspek seni dalam pengumpulan dan analisis data, sehingga memungkinkan peneliti untuk lebih menggali rasa dan nuansa dalam informasi yang ditemukan. Metode kualitatif juga dapat dianggap sebagai metode interpretatif. Ini berarti bahwa penelitian ini fokus pada interpretasi dan pemahaman mendalam terhadap data yang ditemukan di lapangan. Peneliti berusaha untuk memahami makna dan signifikansi yang terkandung dalam data, serta bagaimana informasi tersebut dapat memberikan wawasan tentang fenomena yang sedang diteliti. Jenis penelitian ini secara khusus adalah penelitian fenomenologi. Dalam pendekatan ini, peneliti berupaya untuk merinci pengalaman subjektif individu atau kelompok terkait dengan fenomena tertentu. Hal ini dilakukan melalui pengumpulan data yang mendalam dan detail, melibatkan berbagai sumber informasi seperti wawancara, bahan audio, dan dokumen. Tujuan utamanya adalah untuk memahami makna yang diberikan oleh informan terhadap pengalaman-pengalaman mereka, serta bagaimana fenomena tersebut dipahami dan dialami dari perspektif mereka (Sugiyono, 2017: 08).

Peneliti menggunakan dua tahapan dalam proses analisis data penelitian. Tahap pertama adalah analisis sebelum penelitian di lapangan. Pada tahap ini, peneliti melakukan studi pendahuluan yang relevan untuk merumuskan fokus awal penelitian. Fokus ini masih bersifat sementara kemudian mengalami perkembangan selama penelitian di lapangan berlangsung. Tahap kedua adalah analisis data di lapangan, yang terjadi selama proses penelitian dilakukan di lokasi penelitian yang sebenarnya. Setelah selesai mengumpulkan data, data tersebut dianalisis menggunakan model analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Model ini mencakup beberapa tahapan penting, seperti pengumpulan data tambahan jika diperlukan, reduksi data untuk menyederhanakan informasi yang diperoleh, dan akhirnya, penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Dengan demikian, kedua tahapan ini bekerjasama untuk menyusun pemahaman terhadap topik penelitian yang sedang diselidiki.

Dalam upaya memastikan keakuratan dan keandalan data yang telah terkumpul, peneliti melaksanakan dua jenis uji keabsahan data, yakni uji kredibilitas (validitas) dan uji dependabilitas (reliabilitas). Uji kredibilitas yang diterapkan oleh peneliti menggabungkan dua aspek penting. Pertama, adalah perpanjangan partisipasi, di mana peneliti berusaha untuk secara mendalam memahami budaya yang relevan dalam penelitian ini. Ini memungkinkan peneliti untuk menguji akurasi informasi yang dikumpulkan, baik yang berasal dari dirinya sendiri maupun dari responden. Selain itu, ada aspek ketelitian dalam pengamatan, yang mengharuskan peneliti untuk secara konsisten mencari interpretasi dengan berbagai metode dalam proses analisis data. Ini juga mencakup pengamatan yang cermat dan terperinci terhadap faktor-faktor yang



paling berpengaruh dalam penelitian. Sementara itu, uji dependabilitas melibatkan audit menyeluruh terhadap seluruh proses penelitian. Ini dilakukan untuk memastikan keandalan dan konsistensi data yang telah dikumpulkan. Dengan demikian, uji dependabilitas ini adalah langkah kritis dalam memverifikasi bahwa penelitian ini dapat diandalkan dan hasilnya dapat dipercaya. Dengan menggabungkan kedua jenis uji keabsahan ini, peneliti bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah benar, valid, dan dapat diandalkan, sehingga hasil penelitian memiliki kualitas yang tinggi dan relevan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan (Fuad Ahmad Riva'i, Jurnal Al-Mubin, Vol.6, No.1, 88).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang terkumpul selama proses penelitian, baik yang melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang didapat dari narasumber setelah melalui proses editing dan reduksi dapat peneliti menyajikannya sebagai berikut

Manajemen Berbasis Sekolah Di MTs Al-Falahiyah Puraseda Perencanaan

Perencanaan adalah proses yang melibatkan pemilihan dan penghubungan fakta-fakta, penggunaan prakiraan atau asumsi-asumsi, serta pembuatan dan penggambaran langkah-langkah konkret yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan di masa depan. Itu adalah langkah penting dalam mencapai kesuksesan dalam berbagai bidang kehidupan (Sukarna, 2019: 59). Perencanaan manajemen berbasis madrasah di MTs Al-Falahiyah Puraseda dilakukan dengan hal sebagai berikut: pembuatan visi, misi, dan tujuan madrasah. Dalam pembuatan visi, misi, dan tujuan madrasah, tokoh PUI beserta pemangku kebijakan di MTs Al-Falahiyah Puraseda merumuskan hal tersebut, sesuai dengan harapan dari para pendiri PUI yang menginginkan madrasah menjadi ciri khas pendidikan yang bercorak agama islam maka dibentuklah visi dan misi untuk mencapai tujuan tersebut. Dan membuat program pendidikan dalam satu tahun ajaran. Para pemangku kebijakan di MTs Al-Falahiyah Puraseda membuat rancangan untuk program kegiatan pada awal tahun ajaran, mereka bermusyawarah merencanakan program tersebut. Dalam hal ini kepala madrasah memaparkan seluruh rangkaian perencanaan program pendidikan kemudian dibawa dalam suatu forum yang dihadiri oleh guru dan orang tua siswa, kemudian dimintai persetujuan atau tanda keberatan nya, sejauh ini seluruh warga sekolah mendukung penuh terhadap program yang direncanakan tersebut, mereka ikut berpartisipasi baik dari segi tenaga, pikiran, maupun finansial.

Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses di mana kita menentukan bagaimana pengelompokan dilakukan, menetapkan orang-orang (pegawai) untuk program dan kegiatan tertentu, serta menyediakan lingkungan fisik yang sesuai untuk setiap individu yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut (Badrudin, 2014: 29). Pengorganisasian manajemen berbasis madrasah di MTs Al-Falahiyah Puraseda dilakukan dengan hal sebagai berikut: pembentukan struktur organisasi tenaga pendidik dan siswa. Pada setiap tahun ajaran baru, beberapa struktural dari pihak guru berubah, tujuannya adalah agar semua pendidik merasakan mempunyai amanah yang harus diemban dalam proses pendidikan, tidak hanya sebagai objek dari pendidikan tetapi juga harus sebagai



subjek yang menggerakkan pendidikan, sebagai contoh struktural wali kelas yang setiap tahun diubah jajarannya. Ada pula struktural dari siswa yang berganti setiap tahunnya, dimana struktur organisasi siswa ini terdiri dari kelas VIII dan IX, mereka diberi amanah selama satu tahun ajaran, setelah itu struktural nya akan diganti oleh jajaran tingkatan kelas di bawahnya. Dan pembentukan struktur kepanitiaan dalam rangkaian kegiatan pendidikan. Dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam program pendidikan yang telah dibuat, pasti memerlukan SDM untuk melaksanakan program tersebut. Maka seluruh jajaran panitia inti yaitu dari pihak guru, dan panitia tambahan yaitu dari pihak siswa diberi amanah sesuai bidangnya dalam mensukseskan program tersebut, mereka saling bekerjasama dan berkoordinasi dengan baik. Sama halnya dengan struktur organisasi, struktur kepanitiaan pun setiap kegiatan selalu berubah dengan tujuan semua SDM yang ada dapat merasakan kepanitiaan dalam berbagai bidang.

Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah tindakan untuk menginspirasi dan mendorong seluruh anggota agar dengan tekad dan usaha maksimalnya berupaya mencapai tujuan secara sungguh-sungguh, sejalan dengan rencana yang telah ditetapkan dan arahan dari pihak pimpinan (Sukarna, 2011: 95). Dalam pelaksanaan MBS di MTs Al-Falahiyah Puraseda seluruh warga sekolah memberikan partisipasinya dengan maksimal guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Seluruh elemen pendidikan yang ada di MTs Al-Falahiyah Puraseda ikut serta menyumbangkan tenaga, pikiran, serta keuangan untuk mensukseskan seluruh program pendidikan yang sudah direncanakan. Sebagai salah satu contoh partisipasi nyata dari seluruh elemen sekolah adalah ketika diadakannya sebuah acara dalam rangka peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, dan Hari Santri, dari pihak guru menjadi panitia inti kegiatan tersebut kemudian diturunkan kepada siswa menjadi panitia bantu, seluruh panitia dibentuk kelompok kemudian diberi tugas dan tanggung jawab yang berbeda, kemudian orang tua atau wali siswa juga turut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut seperti membayar iuran, menyumbangkan tenaga, serta memberi konsumsi, semua itu dilakukan untuk mensukseskan kegiatan madrasah.

Pengontrolan

Pengawasan atau pengontrolan adalah proses di mana kita menentukan apa yang perlu dicapai, yaitu standar yang harus dicapai dalam pelaksanaan, mengevaluasi pelaksanaan tersebut, dan jika diperlukan, melakukan perbaikan agar pelaksanaan sesuai dengan rencana dan sejalan dengan standar yang ditetapkan (Sukarna, 2011: 95).

Pengontrolan manajemen berbasis madrasah di MTs Al-Falahiyah Puraseda dilakukan dengan hal sebagai berikut: adanya hambatan dan upaya penanganan kegiatan manajemen berbasis sekolah di MTs Al-Falahiyah Puraseda. Hambatan dalam pelaksanaan MBS pasti lah ada, tetapi dengan dibicarakan dan duduk kembali dalam musyawarah maka dapat ditemukan jalan keluarnya untuk setiap hambatan yang ada, dengan mendahulukan skala prioritas kebutuhan. Dan evaluasi program kegiatan di MTs Al-Falahiyah Puraseda. Setiap program dan kegiatan yang telah dilaksanakan, maka diadakan evaluasi untuk kebutuhan kelanjutannya agar menjadi lebih baik. Memperbaiki yang masih kurang adalah langkah evaluasi yang tepat.



Mutu Pendidikan Di MTs Al-Falahiyah Puraseda

Dalam konteks pendidikan, menurut Kementerian Pendidikan Nasional, terdapat 4 indikator mutu pendidikan yaitu sebagai berikut:

Input

Input pendidikan merujuk pada semua sumber daya yang memasuki dan terlibat dalam proses pendidikan. Ini mencakup berbagai hal yang berkontribusi pada penyampaian, pengorganisasian, dan pelaksanaan pendidikan. Input pendidikan di MTs Al-Falahiyah Puraseda adalah sebagai berikut: Kurikulum yang dipakai di MTs Al-Falahiyah Puraseda adalah kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang dikembangkan berdasarkan manajemen madrasah dengan melibatkan pemangku kepentingan madrasah. Bahan ajar yang terdapat di MTs Al-Falahiyah sudah cukup memenuhi untuk melaksanakan proses belajar mengajar, seperti adanya buku paket dan LKS, serta alat peraga yang terbilang cukup memadai. Dukungan administrasi dari pemerintah yaitu berupa dana BOS, dan dari orang tua siswa berupa SPP. Kualitas guru yang dipilih untuk bergabung dalam proses pendidikan di MTs Al-Falahiyah puraseda adalah yang memiliki integritas tinggi serta mau berjuang bersama untuk memajukan madrasah. Sarana dan prasarana yang terdapat di MTs Al-Falahiyah Puraseda cukup memadai untuk melangsungkan proses belajar, mulai dari ruang kelas, ruang ibadah, halaman, lapangan, kantin, dan lain sebagainya sudah memenuhi standar sarana dan prasarana pada umumnya.

Proses

Proses dalam pendidikan melibatkan serangkaian langkah dan kegiatan yang ditunjukkan untuk memastikan bahwa pendidikan yang disediakan memenuhi standar kualitas yang dihadapkan. Proses ini berfokus pada peningkatan keseluruhan sistem pendidikan.

Proses pendidikan di MTs Al-Falahiyah Puraseda adalah sebagai berikut: Implementasi kurikulum dilaksanakan dengan baik oleh para guru yang melaksanakan proses KBM di dalam kelas, mereka memenuhi jam mengajar sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat. Mengembangkan keprofesionalnya guna agar meningkatkan kemampuannya dan memajukan mutu pendidikan. Kepala madrasah mendorong para guru untuk mengikuti kegiatan MGMP, atau seminar yang berkaitan dengan peningkatan keprofesionalnya. Penyampaian materi pembelajaran menggunakan metode yang mudah dipahami oleh siswa dalam menerima materi yang diajarkan, serta dalam kegiatan proses belajar guru melakukan pengelolaan di dalam kelas, guru harus mampu mengkondisikan kelas dalam keadaan yang efektif dan efisien sebelum berlangsungnya proses belajar. Seperti siswa yang kurang sopan dalam berbicara ataupun bertingkah laku, ketidaksesuaian seragam, hal tersebut harus mampu dikelola oleh guru. Kepala madrasah memonitoring guru dengan mengadakan supervisi ketika sedang di dalam kelas, juga mengadakan absensi untuk memonitoring kehadiran guru. Begitu pula guru yang memonitoring siswa dalam proses belajarnya dengan beberapa pendekatan kepada masing-masing siswa, karena guru sangat paham betul bahwa setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda. Maka dari itu diperlukan pendekatan yang berbeda pula. Begitu pula tingkat pemahaman siswa dalam menerima materi yang berbeda, hal ini menjadikan guru harus bisa mengelola hal tersebut dengan baik. Berbagai evaluasi hasil



pembelajaran yang dilakukan guru kepada siswa, diantaranya evaluasi harian, mingguan, Bulanan, dan tahunan. Sebagai contoh program evaluasi adalah program remedial dan pengayaan, penilaian akhir semester, dan penilaian tengah semester.

Output

Output pendidikan yang penting peningkatan pencapaian prestasi siswa. Ini dapat diukur dengan hasil ujian, nilai rata-rata, tingkat kelulusan, dan capaian kompetensi siswa dalam bidang akademik dan non akademik. Peningkatan pencapaian prestasi siswa menunjukkan efektivitas sistem pendidikan dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Output pendidikan di MTs Al-Falahiyah Puraseda ditandai dengan meningkatnya nilai kelulusan siswa pada setiap tahunnya, dan sikap sosial siswa yang mencerminkan tujuan dari madrasah. Adanya guru yang berkualitas dengan memiliki pemahaman mendalam tentang materi pelajaran, kemampuan mengajar yang baik, dan kemampuan berkomunikasi dengan siswa. Mereka juga harus mampu memotivasi dan menginspirasi siswa untuk belajar. Kurikulum yang relevan dan dirancang untuk mencakup materi yang relevan dan bermanfaat bagi siswa. Ini harus mengikuti perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta mempersiapkan siswa untuk tantangan masa depan. Lingkungan pembelajaran yang kondusif di lembaga pendidikan harus mendukung proses pembelajaran. Ini termasuk fasilitas yang aman, nyaman, dan bersih, serta suasana yang positif yang mendorong kolaborasi dan eksplorasi. Sumber daya pendidikan yang memadai dengan menyediakan buku teks, materi ajar, peralatan laboratorium, teknologi, dan sumber daya lain yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran. Evaluasi yang adil dengan penilaian harus berfokus pada pemahaman siswa, bukan sekadar menghafal informasi. Penilaian yang adil dan objektif membantu guru dan siswa melihat kemajuan yang telah dicapai. Pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan pendekatan pembelajaran yang mengakui keberagaman siswa dan memungkinkan mereka untuk aktif terlibat dalam pembelajaran mereka sendiri. Ini mendorong keterlibatan, eksplorasi, dan pemecahan masalah. Etika dan nilai-nilai pendidikan yang baik juga mencakup pengajaran nilai-nilai moral, etika, dan sikap yang positif. Ini membantu siswa menjadi warga yang bertanggung jawab dan baik. Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan anak-anak mereka dan dukungan dari masyarakat setempat dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan sumber daya tambahan dan membangun dukungan komunitas. Pendidikan yang baik adalah dasar untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dan berkontribusi positif pada masyarakat. Ini adalah usaha bersama antara guru, siswa, orang tua, dan komunitas secara keseluruhan.

Outcome

Outcome bisa ditandai dengan kepuasan pelanggan pendidikan setelah menjalani proses pembelajaran dalam suatu institusi pendidikan, pendidikan lanjutan mencakup keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi yang diperlukan untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi. Outcome di Mts Al-Falahiyah Puraseda ditandai dengan terpenuhinya harapan pelanggan terhadap hasil pendidikan yang diberikan oleh lembaga, dan siswa yang telah menyelesaikan studinya di MTs Al-Falahiyah Puraseda melanjutkan ke pendidikan dengan jenjang yang lebih tinggi lagi. Pencapaian akademik yang baik mencakup nilai yang tinggi, pemahaman konsep yang mendalam, dan



kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata. Ini adalah salah satu tolak ukur utama dalam pendidikan formal. Kemampuan berpikir kritis dan analitis ditandai dengan kemampuan siswa untuk menganalisis informasi, memecahkan masalah, dan berpikir secara kritis sangat penting. Keterampilan komunikasi yang kuat siswa mampu berkomunikasi secara efektif, baik dalam bahasa lisan maupun tulisan, memiliki peluang lebih besar untuk berhasil. Kemampuan sosial dan emosional yang baik mencakup kemampuan siswa untuk bekerjasama dalam tim, berempati terhadap orang lain, dan mengelola emosi dengan baik. Ini penting dalam berinteraksi dengan rekan kerja dan dalam kehidupan pribadi. Keterampilan teknologi yang relevan di dunia yang semakin didorong oleh teknologi, pemahaman dan penguasaan teknologi digital adalah outcome yang baik. Ini bisa mencakup pemrograman, penggunaan perangkat lunak, atau pemanfaatan teknologi dalam berbagai konteks. Kemampuan kewirausahaan mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi peluang, berinovasi, dan mengelola proyek atau bisnis. Ini penting dalam dunia bisnis dan kewirausahaan. Pemahaman nilai dan etika dimana siswa yang memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai moral dan etika cenderung membuat keputusan yang lebih baik dalam berbagai situasi. Kesejahteraan mental dan fisik yang mencakup pemahaman terkait pentingnya kesejahteraan fisik dan mental. Siswa yang mampu merawat diri mereka sendiri memiliki pondasi yang lebih kuat untuk mencapai tujuan mereka. Melanjutkan ke pendidikan tinggi dan memasuki dunia kerja. Kontribusi pada Masyarakat siswa dapat berkontribusi positif pada masyarakat. Ini bisa melalui pengabdian masyarakat, kegiatan sosial, atau partisipasi dalam proyek-proyek yang bermanfaat. Outcome yang baik dalam pendidikan adalah hasil dari pendidikan yang holistik, yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan pribadi, sosial, dan profesional siswa. Tujuan utama adalah mempersiapkan siswa untuk sukses dalam berbagai aspek kehidupan mereka

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Al-Falahiyah Puraseda

Manajemen berbasis sekolah (MBS) merupakan pendekatan pengelolaan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Berikut adalah implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Falahiyah Puraseda:

Perencanaan

Fokus pada peningkatan mutu pendidikan, MBS menempatkan peningkatan mutu pendidikan sebagai tujuan utama. Dengan melibatkan kepala sekolah, guru, staf, dan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program, MBS mendorong partisipasi aktif dan tanggung jawab bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Fokus pada kualitas pengajaran dan pembelajaran, MBS menekankan pentingnya kualitas pengajaran dan pembelajaran dalam mencapai mutu pendidikan yang lebih baik. Melalui pelatihan dan pengembangan profesional, dukungan, dan kerjasama antara guru dan kepala sekolah, MBS mendorong peningkatan kualitas pengajaran, penggunaan metode yang efektif, dan penyesuaian kurikulum yang relevan.

Perencanaan implementasi MBS dimulai dengan menganalisis kebutuhan yang ada di madrasah seperti mengidentifikasi masalah dan tantangan pendidikan yang dihadapi oleh lembaga, seperti tingkat kelulusan rendah, kualitas pengajaran yang kurang, atau



masalah disiplin. Kemudian penetapan visi dan misi dengan melibatkan seluruh komunitas pendidikan dalam proses pembuatan visi dan misi yang mencerminkan aspirasi dan tujuan bersama lembaga pendidikan. Pengembangan rencana strategis dengan membuat rencana strategis yang mencakup langkah-langkah prioritas dan jangka waktu pelaksanaan. Mengadakan pelatihan guru dan staf dengan mengidentifikasi kebutuhan pelatihan berdasarkan evaluasi kinerja guru dan staf, dengan mengikuti rapat MGMP dan juga mengikuti seminar atau pelatihan yang dapat memberikan pengaruh untuk meningkatkan kinerja. Membuat program pendidikan dengan melibatkan orang tua, seperti yang sudah rutin dilaksanakan yaitu rapat awal tahun pada saat para siswa memasuki tahun ajaran baru, seluruh program madrasah yang dapat dilaksanakan di informasikan kepada wali murid sebagai bentuk transparansi madrasah. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dengan menetapkan siklus evaluasi yang berkala untuk memantau kemajuan dan efektivitas langkah-langkah yang diambil, setelah mendapatkan temuan evaluasi madrasah melakukan perubahan yang diperlukan dalam rencana strategis. Membangun sistem komunikasi yang efektif antara semua pihak terlibat, termasuk penggunaan media sosial, surat kabar sekolah, atau platform komunikasi online serta memberikan penghargaan kepada siswa, guru, staf, dan anggota komunitas yang berkontribusi positif pada perbaikan pendidikan berupa penghargaan akademik, sertifikat, atau apresiasi publik. Kemudian langkah terakhir yang dilakukan adalah terus-menerus meninjau data hasil pendidikan, seperti nilai siswa, tingkat kelulusan, dan tingkat kehadiran. Perencanaan yang cermat dan implementasi yang efektif dari langkah-langkah ini dapat membantu lembaga pendidikan dalam upaya mereka untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Pelaksanaan

Pemberdayaan dan keterlibatan, MBS memberikan pemberdayaan kepada kepala sekolah, guru, staf, dan masyarakat untuk mengambil keputusan terkait pengelolaan dan peningkatan mutu pendidikan. Melalui keterlibatan seluruh anggota sekolah, MBS dapat memecahkan permasalahan secara efektif, pengambilan keputusan yang tepat, dan implementasi program yang relevan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pengelolaan sumber daya yang efektif, MBS melibatkan pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien. Dengan alokasi sumber daya yang tepat, baik itu sumber daya manusia, anggaran, fasilitas, atau sumber daya pendukung lainnya, sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan memaksimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia. Partisipasi orang tua dan masyarakat, MBS mengakui bahwa penting adanya kerjasama dengan orang tua dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Melalui keterlibatan aktif orang tua dalam pelaksanaan program pendidikan, MBS dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memperkuat hubungan antara sekolah, orang tua dan masyarakat. Prestasi yang didapat, melalui penerapan MBS terlihat secara nyata bahwa sistem desentralisasi tersebut menjadikan mutu pendidikan meningkat, hal ini ditandai dengan adanya peningkatan nilai rata-rata ujian pada siswa kelas IX, dan adanya peraih juara pada bidang olahraga voli putri.

Evaluasi

Setelah dilaksanakannya seluruh rangkaian program kegiatan dalam satu tahun



ajaran, maka pada akhir tahun ajaran akan diadakan evaluasi mengenai penerapan MBS serta peningkatan mutu pendidikan yang ada di sekolah dengan tujuan untuk mengetahui kelemahan yang dimiliki, membuat perbaikan yang diperlukan, dan mengukur kemajuan dalam mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan, yang ditandai dengan meningkatnya nilai siswa dan prestasi yang diraih dalam bidang akademik maupun non akademik.

Evaluasi dalam implementasi manajemen berbasis sekolah adalah langkah penting untuk memantau kemajuan, mengidentifikasi kekurangan, dan membuat perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Berikut adalah beberapa aspek evaluasi yang perlu dipertimbangkan. Madrasah mengevaluasi beberapa hal dalam implementasi manajemen berbasis sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan diantaranya yaitu: (a) Evaluasi kinerja guru dengan menggunakan metode observasi pengajaran, (b) Menganalisis hasil ujian, tugas, dan penilaian lainnya untuk mengukur pencapaian siswa serta mengidentifikasi area pelajaran yang memerlukan perbaikan, (c) Evaluasi kualitas kurikulum untuk memastikan relevansinya dengan standar pendidikan terbaru dengan mempertimbangkan respons guru dan siswa terhadap kurikulum yang digunakan, serta mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang diterapkan, (d) Evaluasi keterlibatan orang tua dengan meninjau tingkat partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah dan komunikasi dengan sekolah, serta efektivitas program keterlibatan komunitas yang telah diterapkan, (e) Evaluasi penggunaan sumber daya dengan meninjau alokasi anggaran dan penggunaan sumber daya untuk memastikan efisiensi dan efektivitasnya, (f) Evaluasi perubahan dan kemajuan dengan meninjau perkembangan yang telah dicapai sejak implementasi manajemen berbasis sekolah dimulai dengan membandingkan data evaluasi dengan target yang telah ditetapkan dalam rencana strategis. Evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan adalah kunci untuk memastikan bahwa perbaikan yang diperlukan dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di lembaga berbasis sekolah. Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk mengambil tindakan konkret yang mendukung visi dan misi madrasah.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisa terhadap data-data yang peneliti dapat kumpulkan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Manajemen berbasis sekolah yang diterapkan di MTs Al-Falahiyah Puraseda sudah berjalan dengan baik melalui tahapan perencanaan dengan pembuatan visi, misi, dan tujuan madrasah, dan membuat program pendidikan dalam satu tahun ajaran. Pengorganisasian dengan membentuk struktur organisasi tenaga pendidik serta siswa, dan membentuk struktur kepanitiaan dalam rangkaian kegiatan pendidikan. Pelaksanaan dengan melibatkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah. Pengontrolan ditandai dengan adanya hambatan serta penanganan dalam kegiatan manajemen berbasis sekolah, dan evaluasi program kegiatan yang telah dilaksanakan.

Kondisi mutu pendidikan yang ada di MTs Al-Falahiyah Puraseda sudah memenuhi standar pendidikan, hal ini ditandai dengan adanya: Input pendidikan yang berupa adanya kurikulum, bahan ajar, dukungan administrasi, kualitas guru, sarana dan prasarana. Proses pendidikan yang berupa adanya implementasi kurikulum, pengembangan profesional guru, metode pengajaran yang efektif, pengelolaan proses



belajar, monitoring proses belajar, dan evaluasi hasil pembelajaran. Output pendidikan ditandai dengan pencapaian prestasi siswa berupa hasil ujian dengan nilai rata-rata siswa yang meningkat setiap tahunnya, capaian kompetensi siswa dalam bidang akademik dan non akademik, guru yang berkualitas, kurikulum yang relevan, lingkungan pembelajaran yang kondusif, sumber daya pendidikan yang memadai, evaluasi yang adil, etika dan nilai-nilai, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat. Outcome pendidikan ditandai dengan banyaknya siswa yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, serta mampu bersaing di dunia kerja, pencapaian akademik yang baik, kemampuan berpikir yang kritis dan analitis, keterampilan komunikasi yang kuat, kemampuan sosial dan emosional yang baik, kemampuan teknologi yang relevan, kemampuan kewirausahaan, pemahaman nilai dan etika, kesejahteraan mental dan fisik, serta kontribusi pada masyarakat.

Secara keseluruhan implementasi MBS di MTs Al-Falahiyah Puraseda memberikan kerangka kerja dan pendekatan yang holistik untuk meningkatkan mutu pendidikan, melalui tahapan perencanaan yaitu dengan fokus pada peningkatan mutu pendidikan serta fokus pada kualitas pengajaran dan pembelajaran, menganalisis kebutuhan yang ada di madrasah, penetapan visi dan misi, mengadakan pelatihan guru dan staf, membuat program pendidikan dengan melibatkan orang tua, monitoring dan evaluasi secara berkala, membangun sistem komunikasi yang efektif antara semua pihak terlibat, Kemudian langkah terakhir yang dilakukan adalah terus-menerus meninjau data hasil pendidikan, seperti nilai siswa, tingkat kelulusan, dan tingkat kehadiran. Pelaksanaan dengan pemberdayaan dan keterlibatan, pengelolaan sumber daya yang efektif, partisipasi orang tua serta masyarakat, dan peningkatan hasil belajar siswa serta perolehan juara pada bidang olahraga voli putri. Evaluasi berlanjut pada akhir tahun ajaran terhadap program kegiatan untuk mengukur kemajuan dalam mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan, evaluasi kinerja guru, menganalisis hasil ujian, tugas, dan penilaian lainnya untuk mengukur pencapaian siswa, evaluasi kualitas kurikulum untuk memastikan relevansinya dengan standar pendidikan terbaru dengan mempertimbangkan respons guru dan siswa terhadap kurikulum yang digunakan, serta mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang diterapkan, evaluasi keterlibatan orang tua, evaluasi penggunaan sumber daya, evaluasi perubahan dan kemajuan dengan meninjau perkembangan, evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan adalah kunci untuk memastikan bahwa perbaikan yang diperlukan dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di lembaga berbasis sekolah. Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk mengambil tindakan konkret yang mendukung visi dan misi madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badrudin. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT Indeks.
- Fattah, Nanang. (2020). *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan Dalam Konteks Penerapan MBS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Faturrohman, Muhammad. (2012). *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Jakarta: Teras
- Hikmat. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mulyasa, Endang. (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari, Eliana. (2008). *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Jayabaya University Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



- Sukarna. (2019). *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Suryosubroto. (2010). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tuala, Riyuzen Praja. (2018). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Lampung: Lintang Rasi Aksara Books.
- Umar, Yusuf. (2016). *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu*. Bandung: PT Revika Aditama.
- Winoto, Suhadi. (2020). *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep dan Aplikasi Dalam Aktivitas Manajerial di Sekolah atau Madrasah*. Yogyakarta: LkiS.
- Alwi, Rahmawati (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pola Pendekatan Manajemen Berbasis Madrasah dalam Meningkatkan Kecerdasan Emotional. *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 8 (04): 1524.
- Riva'i, Fuad Ahmad (2023). Efektivitas Pembelajaran Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII di SMP Terpadu Al-Ittihadiyah Bogor. *Jurnal Al-Mubin*, 6 (1): 88.

